

**STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA DINI DALAM PENGUASAAN KOSA KATA ANAK
DI TAMAN KANAK- KANAK NEGERI PEMBINA
LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**SITI HASANAH
NIM. 2008/04360**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PESETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak
Usia Dini dalam Penguasaan Kosakata Di Taman Kanak-
kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

Nama : Siti Hasanah

Nim : 2008/ 04360

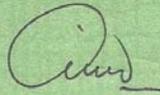
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



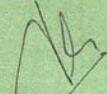
Drs. Indra Jaya, M. Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



Dra. Riyda Yetti
NIP. 196003005 198403 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yullyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pengesahan Tim Penguji

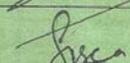
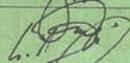
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini
dalam Penguasaan Kosakata Di Taman Kanak-kanak Negeri
Pembina Lubuk Sikaping**

Nama : Siti Hasanah
Nim : 2008/ 04360
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd	1 
2. Sekretaris : Dra. Rivda Yeti	2 
3. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	3 
4. Anggota : Dra. Sri Hartati, M.Pd	4 
5. Anggota : Dr. Rakimahwati, M.Pd	5 

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Hasanah
NIM : 04360
Jurusan : PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini
dalam Penguasaan Kosakata Di TK Negeri Pembina
Lubuk Sikaping Kab. Pasaman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di PG PAUP FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Padang, Juli 2013

Yang Menyatakan



04360/2008

ABSTRAK

**Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Penguasaan Kosa kata di Taman Kanak- kanak Pembina Negeri Lubuk Sikaping.
OLEH : Siti Hasanah. 2013.**

Kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini sangat diperlukan keterampilan guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang tepat agar pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini ini berjalan optimal dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Namun kenyataan yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata berjalan kurang efektif, sehingga terlihat kesulitan terhadap anak dalam menggunakan bahasa dan berbicara karena minimnya penguasaan kosa kata. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di Taman Kanak- kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping pada Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk sikaping. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu (1) mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping dilaksanakan sesuai dengan rancangan perencanaan, dan pelaksanaan kosa kata yang digunakan, melalui metode yaitu: metode bercerita dan metode bercakap-cakap yang dibantu dengan penggunaan media yaitu: media visual dan audio-visual, serta penilaian dilakukan dengan cara penilaian hasil kerja anak (*portofolio*) dan penilaian unjuk kerja (*performance*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Peneliti aturkan kepada Allah SWT atas segala hidayah dan rahmatNya sehingga peneliti diberikan kemampuan dan kesanggupan untuk dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Penguasaan Kosa kata Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yulsofriend, M.Pd, selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PG PAUD dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

7. Bapak kepala kesatuan bangsa dan politik yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah dan Guru-guru TK Negeri Pembina Lubuk sikaping khususnya kelas B4 yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian untuk membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Ayah dan amak serta keluarga tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
10. Teman-teman PG PAUD RM 2008, atas kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan. Untuk itu peneliti menerima saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini... ..	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	16
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
3. Perkembangan Bahasa	19
a. Pengertian Bahasa	19
b. Karakteristik Bahasa	21
c. Fungsi Bahasa	22
d. Perkembangan Bahasa Bagi Anak	24
a) Perkembangan Bahasa	24
b) Teori Perkembangan Bahasa.....	27
c) Aspek-aspek Perkembangan Bahasa.....	29
4. Kosakata.....	31
a. Pengertian Kosakata.....	31
b. Manfaat Pengembangan Kosakata Bagi Anak Usia Dini	34
c. Perkembangan Kosakata Anak Usia Dini	35

d. Memperkaya atau meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini	36
5. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini	37
B. Penelitian Yang Relevan	40
C. Kerangka Berfikir	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	45
C. Informan atau Responden	46
D. Definisi Operasional	46
E. Instrumentasi	47
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	51
H. Teknik Pengabsahan Data	52

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	54
1. Temuan Umum	54
2. Temuan Khusus	57
a. Berdasarkan Hasil Observasi	
1) Perencanaan	57
2) Pelaksanaan	60
a) Kosakata yang di gunakan	61
b) Pelaksanaan Metode	62
(1) Metode Bercerita	63
(2) Metode Bercakap-cakap	66
c) Pelaksanaan Media	68
3) Penilaian	70
b. Berdasarkan Hasil Wawancara	71
1) Perencanaan	71
2) Pelaksanaan	73
a) Kosakata yang di gunakan	73
b) Pelaksanaan Metode	73
c) Pelaksanaan Media	75
3) Penilaian	75
B. Analisis Data	76
1. Perencanaan	76
2. Pelaksanaan	77
a. Kosakata yang di gunakan	77
b. Pelaksanaan Metode	78
1) Metode Bercerita	78
2) Metode Bercakap-cakap	79
c. Pelaksanaan Media	80
3. Penilaian	81

C. Pembahasan	82
1. Perencanaan.....	83
2. Pelaksanaan	84
a. Kosakata yang digunakan	85
b. Pelaksanaan Metode.....	85
1) Metode Bercerita.....	86
2) Metode Bercakap-cakap.....	87
c. Pelaksanaan Media	88
3. Penilaian.....	90

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DARTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	43
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Format Observasi pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Format Observasi
- Lampiran 4 . Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 12. Catatan lapangan
- Lampiran 13. RKH
- Lampiran 20. Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 21. Surat izin penelitian UNP FIP.
- Lampiran 22. Surat izin melakukan penelitian dari Kesbangpol Lubuk Sikaping.
- Lampiran 23. Surat izin telah melaksanakan penelitian dari TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sementara itu, sesuai dengan pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0. 17 tahun 2010, salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal bagi anak usia 4-6 tahun adalah Taman Kanak-Kanak. Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap

perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Secara spesifik tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosio-emosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan fisik/motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dari tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak tersebut terlihat bahwa kemampuan bahasa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan pada peserta didik.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang tidak dapat berhubungan dengan orang lain, karena bahasa merupakan kemampuan yang membedakan antara manusia dengan hewan dan melalui berbahasa seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*). Bahasa juga dapat memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bergaul di tengah-tengah masyarakat. Apabila seorang anak mempunyai hambatan dalam kemampuan berbahasa maka anak tersebut akan memperoleh hambatan sampai ia dewasa apabila tidak cepat penanganannya.

Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa, maka kemampuan ini merupakan salah satu bidang perkembangan kemampuan dasar yang harus dipersiapkan oleh guru. Aspek perkembangan bahasa meliputi pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan yang diperlukan dalam

komunikasi dengan individu yang lain. Kemampuan berbahasa ini dapat di rangsang melalui mendengar, berbicara, membaca, menulis, ataupun bercerita dan dapat dilatih melalui keterampilan anak dalam bercakap-cakap agar dapat menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Salah satu aspek pengembangan bahasa adalah masalah penguasaan kosakata. Kosakata adalah gabungan dari beberapa huruf menjadi kata. Seiring dengan perkembangan anak dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, maka kosakata anak dapat bertambah banyak. Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Hurlock (1990:190) mengemukakan bahwa anak usia tersebut merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat . Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast mapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan.

Guru Taman Kanak-kanak sebagai pelaku pendidikan secara langsung berhadapan dengan anak sangat penting memahami perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu. Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode

pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana belajar anak yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar, dan lain-lain

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, menunjukkan bahwa pengembangan bahasa anak, khususnya dalam penguasaan kosakata, di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping kurang berjalan efektif, baik dilihat dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan maupun sistim penilaian yang dilakukan guru. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan, padahal perencanaan kegiatan yang dituangkan dalam RKH merupakan acuan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa, guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan media sehingga mengakibatkan kegiatan tidak efektif. Fenomena ini mengakibatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata belum sepenuhnya dikuasai oleh semua anak. Hal ini terlihat masih ada anak yang diam, kadang bingung kalau di tanya oleh guru atau teman disekolah, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada disekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal, terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki kosa kata yang memadai. Kalau hal itu di biarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik mengambil judul **“Studi Deskriptif Pelaksanaan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Penguasaan Kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menyusun rancangan kegiatan harian (RKH) secara tepat sebagai acuan untuk melakukan pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak dalam penguasaan kosakata.
2. Guru kurang kreatif dalam memilih metode dan media untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak dalam penguasaan kosakata.
3. Kesulitan anak dalam menggunakan bahasa dan berbicara karena minimnya penguasaan kosakata.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam berbagai hal serta agar penelitian ini terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti pada suatu hal yaitu Pelaksanaan Pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti memunculkan pertanyaan yaitu “Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping ?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Lubuk Sikaping pada Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk perencanaan kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping yaitu: a) Kosakata yang diajarkan, b) Penggunaan metode dan c) penggunaan media

3. Mendeskripsikan cara penilaian yang dilakukan guru dalam melihat penguasaan kosakata anak TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

G. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai pertimbangan yang berarti bagi:

1. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan bahan pertimbangan dan menambah wawasan untuk mendalami tingkat pencapaian pengembangan bahasa anak usia dini, sebagai bekal dan tambahan ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1 dalam Maimunah (2009:17), menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Menurut Musfiroh (2005:1) anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup anak-anak bayi hingga anak kelas III SD.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan anak usia dini adalah sosok individu berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2005:17) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- 8) Anak masih mudah frustrasi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sementara itu, Santoso dalam Rusdinal dan Elizar (2005: 21) mengemukakan pula beberapa karakteristik anak prasekolah, yaitu suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak bergerak, suka menunjukkan Akunya dan unik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sangatlah beraneka ragam menurut perkembangannya masing-masing

dan pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

c. Aspek- aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Uraian tentang perkembangan aspek-aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan Wortham dalam Ramli (2005:50) sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik-Motorik

Anak usia dini memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.

b) Perkembangan Kognitif

Tahapan kognitif anak menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 53), semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan:

1) Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini anak lebih banyak menggunakan gerak refleks dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Preoperational (2-7 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai dapat menggunakan bahasa dengan lebih jelas.

3) Konkret Operasional (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan persoalan- persoalan sederhana yang bersifat konkrit. Ia dapat berpikir *reversibel* (berkebalikan) ialah anak dapat memahami suatu pernyataan.

4) Formal Operasional (11 tahun keatas)

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005:65), tahap ini dicapai anak usia 11-15 tahun. Pada tahap ini anak dapat melakukan hal-hal berikut:

a. Berpikir secara hipotetik dan deduktif

Anak dapat membuat hipotesis dari suatu teori. Ia dapat membuat kesimpulan secara logis dari premis-premis yang ada.

b. Berpikir secara abstrak

Pada tahap ini anak dapat berpikir secara abstrak dan reflektif.

c. Mampu membuat analogi

Pada tahap ini anak mampu memahami analogi, yaitu bahwa analogi itu sekedar perumpamaan dan bukan pokok persoalan yang sesungguhnya.

d. Mampu mengevaluasi cara berpikirnya

Salah satu kemampuan anak pada tahap ini ialah merenungkan kembali apa-apa yang telah dilakukan, mengevaluasinya, yaitu mencari segi-segi positif dan negatifnya.

c) Perkembangan Bahasa

Pada usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih sempurna. Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005:75), bahasa dan pikiran pada mulanya merupakan dua aspek yang berbeda.

d) Perkembangan Sosial-Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola-pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak. Pada usia 2 dan 5 tahun, anak-anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial. Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas-kelas awal Sekolah Dasar. Pada masa ini anak menghadapi peran-peran baru yang sangat penting baik dari segi sosial maupun perkembangan emosional.

Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kognitif atau kognisi.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan keunikan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hasan (2009 : 15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangasangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak, sehingga anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan juga untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Adapun juga menurut Rahman tentang PAUD (2005: 3), bahwa dengan adanya perhatian dan kesadaran terhadap PAUD hendaknya bisa mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya. PAUD juga dapat dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa. Suyanto (2005 : 5 dan 7) mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.
2. Membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Hasan (2009:16-17) menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

2. Membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Menurut Kurikulum 2004 (2005 : 3) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar

Dalam Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, Depdiknas (2008 : 1) menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14).

Sehingga PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya. Jadi, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak didik, membimbing dan mengembangkan seluruh potensi anak baik fisik maupun psikis agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tipe kecerdasannya.

Maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan di TK adalah meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak usia dini, guru atau pendidik perlu memahami kemampuan yang harus dikuasai oleh anak

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Zuriah (2007: 18) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Mengetahui hal-hal yang yang dibutuhkan oleh anak, yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.
2. Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak sehingga dapat memberikan stimulasi kepada anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik.
3. Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya.
4. Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis.
5. Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Menurut Eliyawati (2005:14) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: Anak berbeda satu sama lain, Anak senang melakukan berbagai aktivitas, Dengan rasa ingin tahu yang kuat, Anak lebih cenderung melihat dan memahami suatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

Sedangkan menurut Kellough, dalam Masitoh (2006: 1.14) karakteristik anak usia dini adalah: Anak mengekspresikan perilaku secara relative spontan, Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, Anak semakin menunjukkan minat terhadap temannya, Anak masih mudah frustrasi.

Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dari rasa keingintahuan tersebut akan muncul pertanyaan-pertanyaan dari mereka, dan itu akan dapat mengembangkan kognitif mereka, untuk itu guru atau pendidik harus bisa menyesuaikan metode apa yang cocok atau media yang dapat digunakan. Dan metode yang salah satunya dapat digunakan adalah metode tanya jawab. Karena anak akan berfikir untuk menemukan jawabannya.

Dapat disimpulkan dari karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, Mengenalkan anak

dengan dunia sekitar, Mengembangkan sosialisasi anak, Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, Memberikan stimulus kultural pada anak.

Pendapat Isjoni (2009:40) PAUD bermanfaat menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak dinegeri kita, sebagai titik awal pembentukan Sumber Daya Manusia yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipasi serta semangat mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas Pendidikan Anak Usia Dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, dan salah satu aspek perkembangan tersebut adalah kognitif. Yang mana kognitif anak tersebut dapat dikembangkan melalui penerapan metode-metode yang menarik bagi anak atau yang mampu menarik perhatian anak, misalnya dengan penerapan metode tanya jawab, sehingga anak ikut berpartisipasi atau aktif dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sehingga menjadikan anak yang aktif, kreatif dan inovatif.

3. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman (Dhieni, dkk, 2007:1.11).

Badudu dalam Dhieni, dkk (2007:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Selanjutnya Bromley dalam Dhieni, dkk (2007:1.11) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Menurut Izzaty (2005: 58) bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasi agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal.

Menurut Depdiknas (2000: 5) bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Menurut Welton & Mallon dalam Moeslichatoen (1998:18) bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Jadi bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya yang digunakan dalam berinteraksi, bekerjasama, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar individu tersebut.

b. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni, dkk (2006:1.17) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

1. Fonologi adalah studi tentang sistem bunyi-bunyian bahasa.
2. Morfologi berkenaan dengan ketentuan-ketentuan pengkombinasian morfem. Morfem adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna pada apa yang diucapkan dan didengar individu.
3. Sintaksis mencakup cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima.
4. Semantik mengacu pada makna kata dan kalimat.
5. Pragmatik adalah kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Menurut Dhieni, dkk (2006:1.17) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut:

1. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten.

2. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan.
3. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Beragam, artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
5. Kompleks, yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Jadi sistem aturan bahasa itu terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bahasa juga memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya bentuk khas dari komunikasi yaitu sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks.

c. Fungsi Bahasa

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni,dkk (2006:1.21) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.

2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh.
4. Bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan Anda dengan orang sekitar Anda. Anda dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anda mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki 5 fungsi yaitu bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, bahasa membantu perkembangan kognitif, bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain, dan bahasa mengekspresikan keunikan individu.

d. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1) Perkembangan Bahasa

Menurut Brewer dalam Suyanto (2005:73) perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi. Kebanyakan anak memulai perkembangan bahasanya dari menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulasi. Setelah itu anak mulai memeram yaitu melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang. Setelah itu anak mulai belajar kalimat dengan satu kata. Anak pada umumnya belajar nama-nama benda sebelum kata-kata yang lain.

Menurut Gleason dalam Suyanto (2005:74) pada saat anak masuk Taman Kanak-kanak atau usia 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping telah menguasai hamper semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan, berbicara kasar pada teman mereka, dan berbicara sopan pada orang tua mereka.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) pengembangan kemampuan berbahasa adalah peserta didik mampu

mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

Masitoh, dkk dalam Aisyah (2009:1.14) mengungkapkan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996: 3), fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak TK antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- 3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- 4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Selanjutnya Sumantri (2005: 22), dalam membicarakan perkembangan bahasa terdapat 3 butir kondisi yang perlu dibicarakan, yaitu:

- a) Adanya perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara, bahasa biasanya dipahami sebagai sistem tatabahasa yang rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan bicara terdiri dari ungkapan dalam bentuk kata-kata.

- b) Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang bersifat pengertian reseptif (*understanding*) dan pernyataan ekspresif (*producing*). Bahasa pengertian (misalnya mendengarkan dan membaca) menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditunjukkan kepada anak tersebut. Bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.
- c) Komunikasi diri atau bicara dalam hati, juga harus dibahas. Anak akan bicara dengan dirinya sendiri apabila berkhayal, pada saat merencanakan menyelesaikan masalah, dan menyetarakan gerakan mereka.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi suara saja lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan kemauannya, berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan bernyanyi.

Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan

berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, di masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK, anak dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam hubungan antar manusia. Menangis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dipakai anak untuk mengekspresikan kemauannya. Sejalan dengan bertambahnya usia, anak mulai dapat mengekspresikan kemauannya dalam bentuk kata-kata sebelum akhirnya anak dapat menggunakan kata yang tepat dalam berkomunikasi. Belajar menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

2) Teori Perkembangan Bahasa

Ada beberapa teori mengenai perkembangan bahasa anak usia dini, masing-masing teori memiliki cara pandang sendiri dalam menjelaskan tentang kemampuan berbahasa.

a) Teori Nativis

Para ahli nativis berpendapat bahwa bahasa merupakan pembawaan dan bersifat alamiah. Mereka menekankan adanya peran evolusi biologis dalam membentuk individu menjadi makhluk linguistik. Para ahli nativis menjelaskan bahwa

kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh kematangan seiring dengan pertumbuhan anak.

b) Teori Behavioristik

Para ahli teori behavioristik berpendapat bahwa anak dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar bahasa melalui pengkondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan diberikan *reinforcement* (penguat).

c) Teori Kognitif

Para ahli kognitif berpendapat bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu informasi, dan menyimpulkan suatu struktur. Piaget berpendapat bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang secara progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran.

d) Teori Pragmatik

Teori pragmatik bertitik tolak dari pandangan bahwa tujuan anak belajar bahasa adalah untuk bersosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya. Teori pragmatik berasumsi bahwa anak belajar bahasa disebabkan oleh berbagai tujuan dan fungsi bahasa yang dapat mereka peroleh.

e) Teori Interaksionis

Kajian tentang teori interaksionis bertitik tolak pada pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan. Para ahli interaksionis menjelaskan bahwa berbagai faktor seperti sosial, linguistik, kematangan, biologis, dan kognitif, saling mempengaruhi, berinteraksi, dan memodifikasi satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap perkembangan bahasa individu.

3) Aspek-aspek Perkembangan Bahasa

Menurut Direktorat PAUD (2002: 14) pada aspek perkembangan kemampuan berbahasa, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.

Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Menurut Jamaris (2006: 30) aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut yaitu: (a) kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat. (b) sintaksis

(tata bahasa), melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. (c) semantik, maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. (d) fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata), anak di Taman Kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa ekspresif (berbicara dan mengkomunikasikan kepada orang lain). Ada 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu kosakata, sintaksis (tata bahasa), semantik, dan fonem. Pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungannya membuat kosakata anak berkembang sehingga anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Selain itu, anak juga memiliki kemampuan merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

4. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ide seseorang hanya akan dipahami dengan baik oleh pihak lain apabila ide tersebut dapat dipilih secara tepat. Kosakata berarti perbendaharaan kata-kata dan perbendaharaan berarti pemahaman serta keterampilan.

Berdasarkan KBBI (2003:597) kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa.

Sedangkan Soedjito (1988:1) memberikan batasan kosakata sebagai berikut, kosakata adalah :

- a. Semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
- b. Kata yang dipakai dalam suatu ilmu.
- c. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara.
- d. Daftar kata yang disusun kamus disertai penyelesaian singkat dan praktis.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan lancar. Kosakata diperoleh seseorang melalui komunikasi dengan lingkungan sekitar, baik itu dengan orang tua maupun dengan teman sebaya.

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan proses belajar mengajar

salah satunya ditentukan oleh penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak. Hal ini mudah dipahami karena penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya.

Konsep huruf biasanya dikembangkan melalui mendengar atau membayangkan huruf yang mudah diingat. Dimana setiap huruf mempunyai ciri-ciri tertentu. Anak-anak merasa senang bila diajarkan suatu yang baru dan menarik. Perkembangan penguasaan kosakata seseorang berpengaruh pula pada kemampuan dan keterampilannya mengungkapkan ide atau bahasa secara tepat.

Menurut Tarigan (dalam Nurhadianti, 2009: 25) menyebutkan bahwa dalam perkembangan kosakata, anak mempelajari dua jenis kosakata yakni kosakata umum dan kosakata khusus. Pada setiap jenjang umur, kosakata umum lebih banyak ketimbang kosakata khusus. Ada beberapa kosakata terbagi sebagai berikut:

- 1) Kosakata Umum

- a) Kata Benda

Kata yang pertama digunakan anak oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu yang diambil dari bunyi celoteh yang disenangi.

b) Kata Kerja

Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebutkan nama orang yang bersangkutan, anak mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan seperti “beri”, “ambil”, atau “pegang”.

c) Kata Sifat

Pada mulanya kata sifat yang paling umum digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”.

d) Kata Keterangan

Kata keterangan digunakan pada umur yang sama untuk kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling awal dalam kosa kata anak, umumnya adalah “di sini” dan “di mana”.

e) Kata Ganti

Kata ini muncul paling akhir karena sulit digunakan. Misalnya, anak bingung kapan menggunakan “ku” dan “Nya”, “kami” dan “mereka”.

2) Kosa kata khusus

a) Kosa Kata Warna

Sebagian besar anak mengetahui nama warna dasar pada usia 4 tahun.

b) Jumlah Kosa Kata

Anak usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung tiga objek, dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami

kata “tiga”, “sembilan”, “lima”, “sepuluh”, dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.

c) Kosa Kata Waktu

Biasanya anak yang berusia 6 atau 7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas, dan musim hujan.

d) Kosa Kata Uang

Anak yang berumur 4 atau 5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.

e) Kosa Kata Ucapan

Kebanyakan anak yang berusia antara 4 sampai 8 tahun, khususnya anak lelaki menggunakan ucapan populer untuk mengungkapkan emosi dan kebersamaannya dengan kelompok sebayanya.

f) Kosa Kata Sumpah

Sumpah, terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah untuk menyatakan bahwa ia sudah besar, dan menyadari perasaan rendah dirinya.

g) Bahasa Rahasia

Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah berusia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan temannya.

b. Manfaat Pengembangan Kosakata Bagi AUD

Setelah anak memasuki sekolah, kosakata mereka bertambah dengan cepat karena diajarkan langsung, munculnya pengalaman

baru bagi anak, membaca pada waktu senggang, mendengar radio dan televisi, serta bisa juga melalui permainan dan percakapan sehari-hari yang dilakukan anak baik disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengembangkannya dalam penguasaan kosakata.

c. Perkembangan Kosa kata Anak Usia Dini

Anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengangumkan. Owens dalam Kurnia (2009: 37) mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Dalam mengembangkan kosakata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa usia dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan menjadi kalimat.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pertanyaan, negatif, tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan, pada usia 5 tahun pembicaraan mereka berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Pada saat anak usia 5 tahun mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosakata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat *negative*, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dengan berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu. Menurut Gleason dalam Suyanto (2005:74) Bermain tebak-tebakan, berbicara kasar pada teman mereka dan berbicara sopan pada orang tua mereka.

d. Memperkaya penguasaan Kosakata Anak

Aulia (2012: 152) Berbagai cara yang digunakan guru untuk memperkaya penguasaan kosakata anak sebagai berikut:

- 1) Bicaralah kepada anak secara rutin. Sebab anak belajar bahasa dan meningkatkan kosakata dari mendengar pembicaraan orang disekitarnya.
- 2) Selain bercakap-cakap secara normal, gunakan cara kreatif dan menyenangkan guna meningkatkan kosakata anak, misalnya dengan musik, cerita, nyanyian. VCD, poster, serta lain sebagainya.
- 3) Bacalah buku cerita dengan keras dan tunjuk kata yang baru kepada anak.
- 4) Setiap pergi, belilah sesuatu dan bawa pulang. Sesampai dirumah, tunjukkan pada anak serta katakan apa namanya.
- 5) Kenalkan kosakata baru sebanyak mungkin kepada anak. Tetapi, hindari kata-kata yang mirip, karena membuat anak bingung.
- 6) Terapkan variasi kata guna menjelaskan sesuatu yang dijumpainya. Misalnya, tidak hanya menggunakan kata betul, tetapi juga kata benar. Saat pergi supermarket, tidak hanya menunjukkan apel, tetapi juga jjeruk, pir, anggur, salak, serta sabagainya.
- 7) Untuk menambahkan kosakata anak, stimulus dari orang-orang terdekat mutlak dibutuhkan. Orang tua harus

sering mengajak bicara, walau anak belum bisa membalas. Saat mendengar apa yang kita ucapkan, sebenarnya anak mencoba bereaksi. Namun, jika orang tua tidak mengajak berbincang, jangan harap anak bisa menambah kosakatanya.

- 8) Jangan hanya mengajak anak berbicara tanpa memberi kesempatan padanya mengucapkan kata-kata yang kita ajarkan. Sebab, stimulus dan kesempatan merupakan komponen paling-penting guna menambah kosakata anak.
- 9) Cari buku yang menarik, penuh gambar, dan ada ilustrasinya. Baca dengan suara keras dan jelas dihadapi anak. Kemudian, jelaskan serta cari persamaan arti kata-kata didalam buku dengan contoh yang mudah dicerna anak.
- 10) Setiap kita pergi, minta agar anak mengingat apa yang dibaca, lihat, serta dengar. Ketika dirumah, minta ia menceritakan kembali apa yang telah didapatnya hari ini. Kita tidak perlu pergi ketempat yang mewah dan mahal, yang penting ialah informasi serta pengalaman. Jika penjelasan anak menngurui. Sampakan semua itu lewat cerita serta dalam kondisi santai.
- 11) Jangan pernah mengabaikan anak. Topik apapun bisa dijadikan bahan perbincangan. Semua itu berguna bagi perkembangan kosakatanya.
- 12) Gunakan berbagai macam kata. Jangan hanya mengulang kata “baik” atau “bagus”. Cari kata-kata baru gunakan menambah kosakata anak. Misalnya, ajak anak saat kita membeli tanaman. Kemudian, perkenalkan kata baru, seperti nama, bunga, alat-alat berkebun, dan lainnya. Hal yang sama bisa dilakukan saat anak mengajak anak ke dapur. Minta anak mengambil garam, buncis, telur, dan sebagainya, tentunya sambil menunjuk ke benda yang dimaksud.

5. Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain. Pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, fisik dan mental anak dan sesuai dengan kebutuhan individual. Pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan, menarik, demokratis dan memerdekatkan anak.

Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa yang membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Adapun pembelajaran anak usia dini menurut Suyanto (2005:133-137) sebagai berikut :

a. Belajar, Bermain dan Bernyanyi

Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu permainan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan suatu objek, secara sadar atau tidak sadar ia belajar sifat-sifat dari objek tersebut. Piaget dalam Suyanto (2005: 134) menjelaskan bahwa objek nyata sangat penting untuk belajar pada anak usia dini. Anak memperoleh informasi demi informasi melalui interaksi dengan objek dan kelak informasi tersebut disusunnya menjadi struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar anak untuk berpikir.

b. Belajar Kecakapan Hidup

Pendidikan anak usia dini mengembangkan diri anak secara menyeluruh (*the whole child*). Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual. Moral, sosial, emosional, kreativitas dan bahasa. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki

kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat. Belajar memiliki fungsi untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini mulai mengenal berbagai benda dan sifatnya. Pengetahuan tentang berbagai benda yang ada disekitarnya merupakan bekal untuk hidup.

Sesuai dengan pendapat Piaget dalam Aisyah (2007: 1.4) bahwa pembelajaran Anak Usia Dini

- 1) Sebaiknya memberikan situasi pendidikan yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan kepada anak.
- 2) Dapat membentuk kegiatan belajar yang dapat membentuk anak untuk berperilaku yang baik, melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, dan menjaga kesopanan.
- 3) Merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk pengembangan kemampuan dasar anak.

c. Belajar dari Benda Kongkrit

Piaget dalam Suyanto (2005: 136-137) mengemukakan bahwa anak usia dini sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase *pra operational*. Anak belajar melalui benda-benda nyata atau kongkrit. Mengajarkan anak angka satu, dua, dan tiga akan lebih baik jika berkoresponden dengan benda misalnya satu dengan satu apel, dua

dengan dua jeruk. Pada tahap ini anak sedang belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun benda tersebut sudah tidak ada. Anak juga mulai dapat menghubungkan sebab akibat yang berdampak langsung.

d. Belajar Terpadu

Hendrick dalam Aisyah (2007: 2.7) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu membantu anak mengembangkan semua pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mereka. Maka pembelajaran untuk usia dini sebaiknya terpadu. Pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan tematik unit. Dalam tematik unit, tema dasar selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema yang banyak disebut unit tema. Pemilihan unit tema didasarkan pada berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nilai-nilai, sikap yang ingin dikembangkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Rohita (2013) dengan judul “meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan media Boneka Wayang di Kelompok A”. Hasil penelitian ini bahwa penerapan metode bercerita sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak, khususnya pada Kelompok A.

2. Tri Dewanita, (2012): Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Anak Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B2 TK Al Irsyad. Hasil penelitian ini yaitu meningkatkan pembendaharaan kosakata anak melalui metode bernyanyi agar dapat menyanyikan beberapa lagu dengan menggunakan kalimat sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohita (2013) dengan judul “Meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan media boneka wayang di Kelompk A”. Sedangkan penelitian Tri Dewanita (2012) dengan judul peningkatan perbendaharaan kosakata anak melalui metode bernyanyi di Kelompok B2 TK Al Irsyad. Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kosakata anak.

Penelitian yang dilakukan oleh ke dua peneliti tersebut adalah untuk meningkatkan kosakata anak. Namun pelaksanaan metode yang digunakan berbeda. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Rohita (2013) adalah “Meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan media wayang di kelompok A”. Sedangkan penelitian Tri Dewanita (2012) “Peningkatan perbendaharaan kosakata anak melalui metode bernyanyi.”

Adapun hubungan dengan penelitian “Studi Deskriptif Pengembangan Bahasa Anak dalam peningkatan Kosakata” namun perbedaannya pada pelaksanaan metode yang di gunakan oleh peneliti hanya berfokus pada pengembangan bahasa yang di lakukan guru.

Kedua hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Studi deskriptif

pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

C. Kerangka Berfikir

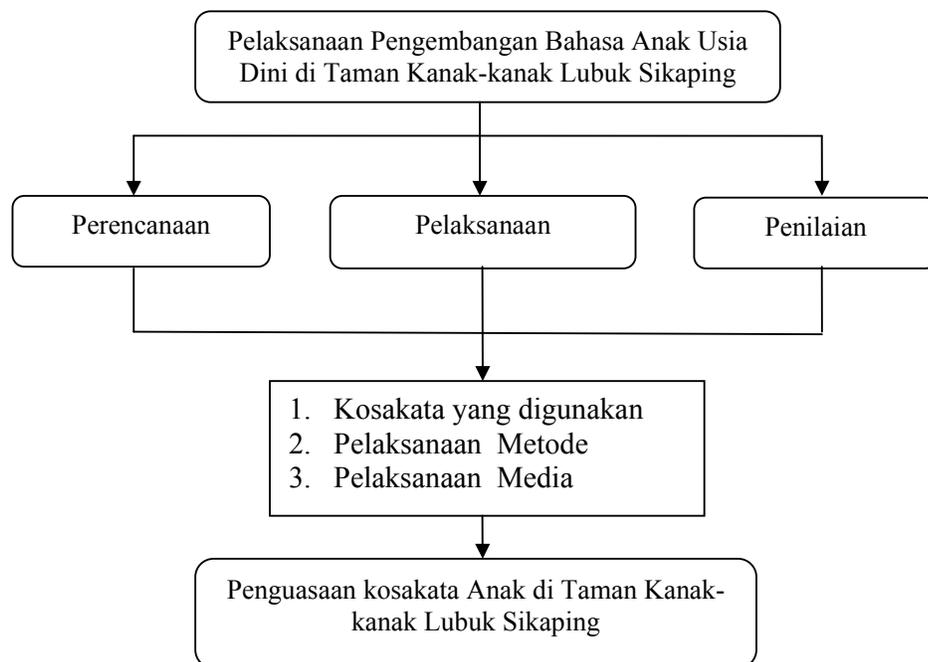
Kerangka berfikir merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka berfikir penelitian ini tentang studi deskriptif pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping.

Perkembangan berbahasa merupakan kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Pada aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.

Pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan. Dengan adanya perencanaan, proses pelaksanaan kegiatan pengembangan bahasa anak akan menjadi semakin efektif dan penguasaan kosakata anak akan optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan didahului dengan persiapan yaitu membuat perencanaan kegiatan sehingga proses pelaksanaan pembelajaran nantinya akan berlangsung efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan guru dengan berbagai metode dan media yang bervariasi sehingga mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata. Apabila kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata sudah dilaksanakan, maka guru haruslah melakukan penilaian terhadap unjuk kerja anak untuk melihat tingkat perkembangan berbahasa anak, khususnya dalam penguasaan kosakata.

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosakata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:



Bagan I
Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditemukan yaitu Pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di kelompok B4 yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Penilaian, hal itu dapat dilihat dari:

1. Perencanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping khususnya di kelompok B4:
 - a. Guru menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
Dalam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk merancang kegiatan mingguan (RKM) dan merancang kegiatan harian (RKH) guru memperhatikan perkembangan peserta didik
 - b. Rancangan kegiatan harian (RKH) dibuat oleh guru sehari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Guru merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan sehari kegiatan pembelajaran dilakukan.
2. Pelaksanaan Pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping khususnya lokal B4 dilihat sebagai berikut:
 - a. Kosa kata yang di gunakan

Jenis kosa kata yang di gunakan dimulai dari pembelajaran kosa kata sederhana yang berhubungan dengan diri anak dan yang ada di sekitarnya. Jenis kosa kata yang digunakan meliputi kata-kata kekerabatan, kata ganti, kata kerja, kata keadaan, kata benda, rasa, anggota tubuh, pakaian, bagian rumah, warna, bentuk, dan waktu.

b. Pelaksanaan Metode

- 1) Metode Bercerita.
- 2) Metode Bercakap-cakap.

c. Pelaksanaan Media

- 1) Media Visual
- 2) Media Audio- Visual

3. Penilaian

Penilaian pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata yang digunakan guru adalah hasil kerja anak (*portofolio*), dan penilaian unjuk kerja anak (*performance*).

B. Implikasi

Hasil penelitian yang berjudul “Studi deskriptif pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping”

Pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhan anak dengan menggunakan berbagai macam metode seperti metode bercerita dan metode bercakap-cakap melalui pendekatan individual dan

kelompok dengan dibantu penggunaan media visul dan audio-visual. Apa yang disampaikan guru kepada anak dapat diterima dengan baik serta berkembangnya penguasaan kosa kata anak dalam kegiatan pengembangan bahasa.

Pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata juga dapat dijadikan sebagai aktivitas atau kegiatan yang bisa mengembangkan semua aspek keterampilan anak dan dapat mendukung aspek perkembangannya terutama aspek bahasa, kognitif, dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Peneliti menyarankan semoga tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi penulis berikutnya.
2. Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk Sikaping untuk lebih meningkatkan lagi pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata anak, sehingga pengembangan bahasa anak semakin berkembang dengan baik.
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian tentang, pengembangan bahasa anak usia dini dalam penguasaan kosa kata, hendaknya lebih baik lagi selain yang peneliti lakukan.
4. Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan bacaan di Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007 *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- _____. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jakarta: Flashbooks
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Persada
- Ayuningsih, Dyah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Depdiknas. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Dewanita, Tri. 2012. *Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Anak Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B2 TK Al Isryad Parabek Kec. Banuhampu kab. Agam*. (Skripsi tidak diterbitkan)
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Rektorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Elfia. 2006. "Evaluasi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Tahun 6, Nomor 2, November 2006. Tersedia dalam <http://www.jurnalumm.go.id/education/elfiasample.html>. (diakses 1 Januari 2013)
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hurlock. B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa. Tersedia dalam <http://www.jurnalumm.go.id/education/Tarigansample.html>. (diakses 1 Mei 2013)
- Izzaty, R. E. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Khairanis, dkk. 2000. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. UNP Press.
- Ma'mur asmaini, Jamal. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Moeslichatoen R. 2011. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak -kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi: Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani, Sumantri. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Rita. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Yayasan Azizah.
- Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Rohita. 2013. *Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Di Kelompok A Tk Iskandar Said Surabaya*. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, <http://www.jurnalumm.go.id/education/Tarigansample.html>. (diakses 26 april 2013)
- Rusdinal dkk. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang: Sukabina.
- Santrock, W. John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- UU. Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1

Yusuf, A. Muri. 2009. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press

Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda karya.